

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Lokasi Penelitian

SDN 1 Pesedahan berlokasi di Desa Pesedahan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. Desa Pesedahan memiliki luas sekitar 61,0000 Ha, Pada bagian utara berbatas dengan Desa Tenganan, bagian selatan berbatas dengan Desa Nyuh Tebel, bagian timur berbatas dengan Desa Tenganan dan pada bagian barat berbatas pada Desa Tenganan. Desa Pesedahan terdiri dari 2 wilayah banjar yaitu, Banjar Kanginan dan Banjar Kauhan. Memiliki penduduk dengan jumlah 1929 jiwa dengan jumlah laki-laki 927 jiwa sedangkan jumlah perempuan 1002 jiwa. Adapun denah lokasi penelitian yang terlampir dalam (lampiran5).

2. Karakteristik objek penelitian

a. Responden berdasarkan tingkat pengetahuan di SDN 1 Pesedahan

Tabel 2
Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Di SDN 1 Pesedahan Tahun 2022

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	8	33.3%
2	Cukup	14	58.3%
3	Kurang	2	8.3%

Berdasarkan tabel 2 diatas pengetahuan di SDN 1 Pesedahan diketahui bahwa dari 24 responden tingkat pengetahuannya paling banyak berada pada

rentang cukup yaitu 14 siswa atau 58.3% sedangkan yang pengetahuannya paling sedikit berada pada rentang kurang yaitu 2 siswa atau 8.3%.

b. Responden berdasarkan sikap di SDN 1 Pesedahan

Tabel 3
Responden Berdasarkan Sikap Siswa Di SD N 1 Pesedahan Tahun 2022

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	9	37.5%
2	Cukup	14	58.3%
3	Kurang	1	4.2%

Berdasarkan tabel 3 diatas sikap siswa SDN 1 Pesedahan diketahui bahwa dari 24 responden sikapnya berada pada rentang cukup yaitu 14 siswa atau 58.3% sedangkan sikapnya yang paling sedikit jumlahnya berada pada rentang kurang yaitu 1 siswa atau 4.2%.

c. Responden berdasarkan hasil perilaku di SDN 1 Pesedahan

Tabel 4
Responden Berdasarkan Perilaku Siswa Di SDN 1 Pesedahan Tahun 2022

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	20	83.3%
2	Cukup	4	16.7%

Berdasarkan tabel 3 diatas prilaku SDN 1 Pesedahan diketahui bahwa dari 24 responden memenuhi kategori baik yaitu 20 siswa atau 83.3% sedangkan yang paling sedikit berada pada rentang cukup sebanyak 4 siswa yaitu 16.7%.

Berdasarkan hasil wawancara tentang tingkat pengetahuan sikap dan perilaku siswa dalam pengelolaan sampah plastik didapatkan hasil yang dimana tingkat pengetahuannya paling banyak dengan rentang cukup yaitu 14 siswa (58.3%) kemudian kategori sikap yang paling banyak pada rentang cukup yaitu 14 siswa (58.3%) dan perilaku berada pada rentang baik yaitu 20 siswa (83.3%). jadi tingkat pengetahuan sikap dan perilaku siswa SDN 1 Pesedahan dalam pengelolaan sampah plastik dapat dikategorikan cukup tentang sampah plastik.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan

Wawancara menggunakan lembar kuesioner yang dilakukan kepada 24 siswa tentang tingkat pengetahuan dalam pengelolaan sampah plastik di SDN 1 Pesedahan dari 12 pertanyaan tingkat pengetahuan SDN 1 Pesedahan mengenai sampah plastik di kategorikan cukup baik yaitu 58.3% sedangkan pengetahuan yang paling sedikit yaitu 8.3% kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai sampah plastik sudah cukup baik dan perlu dipertahan karena potensi bahaya sampah plastik terhadap lingkungan sangat besar bahkan dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari penggunaan sampah plastik.

Tingkat pengetahuan tentang sampah plastik harus diperoleh melalui media cetak, radio dan televisi yang berpengaruh besar terhadap opini dan kepercayaan siswa terhadap bahaya sampah plastik. ilmu pengetahuan lebih bertahan lama dan pada akhirnya menjadi kebiasaan karena mengetahui dengan pasti manfaat, kekurangan, dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan. Pelatihan berpengaruh meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pengelolaan sampah dalam sehari-hari. Penyuluhan sangat penting bagi para siswa sebagai sarana sosialisasi

sehingga mereka bersedia untuk berpartisipasi dan berperilaku mengolah sampah sesuai ketentuan/kaidah yang berlaku. Melalui penyuluhan siswa dapat menerima gagasan pengolahan sampah dengan baik. Hal tersebut penting dan bermanfaat bagi lingkungan dan bagi diri mereka sendiri. (Ririn & Mulasari, 2013)

2. Sikap

Hasil wawancara menggunakan lembar kuesioner yang dilakukan kepada 24 siswa tentang sikap dalam pengelolaan sampah plastik di SDN 1 Pesedahan dari 12 pertanyaan dapat dikategorikan cukup baik yaitu 58.3% sedangkan sikap di SDN 1 Pesedahan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 8.3%.

Sikap akan mempengaruhi perilaku setiap masyarakat, diharapkan sikap yang baik akan melahirkan perilaku yang baik pula. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, dan pengetahuan pengelolaan sampah yang baik juga menjadi dasar sikap praktik pengelolaan sampah yang baik artinya pengetahuan tentang pola pikir berperan penting dalam membentuk sikap. (Mulasari et al., 2017)

Memahami pentingnya kepedulian lingkungan bagi siswa sangat penting karena siswa dapat menerapkan karakter tersebut dalam kehidupannya. Berhasil tidaknya pendidikan karakter lingkungan dapat dilihat dari sikap siswa. Sikap siswa yang sudah menunjukkan perilaku yang baik terhadap lingkungan. Ini, tentu saja, membutuhkan waktu, kesempatan, dan bimbingan terus-menerus. Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan melalui keakraban di sekolah Yakni dengan mengajak siswa menerapkan pengelolaan sampah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle). Nilai peduli lingkungan tercermin dari kualitas kesadaran lingkungan siswa. Setiap mahasiswa harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, baik di dalam maupun di luar sekolah sikap prihatin terhadap

persekitaran yang ada pada pelajar adalah hasil daripada proses pembelajaran. (Arisonia, 2018) Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman pribadi, budaya, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan keagamaan, dan faktor emosional. Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan sangat penting untuk mengembangkan sikap positif terhadap minimalisasi sampah, sehingga diharapkan perilaku pengelolaan sampah dapat ditingkatkan. (Saputra & Mulasari, 2017)

3. Perilaku

Hasil wawancara menggunakan lembar observasi yaitu telah dilakukan kepada 24 siswa tentang perilaku dalam pengelolaan sampah plastik di SDN 1 Pesedahan dari 10 pengamatan. Perilaku siswa dalam pengelolaan sampah plastik dapat dikategorikan baik yaitu 83.3%.

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Observasi yang dilingkungan sekolah SDN 1 Pesedahan dan sudah terdapat tempat sampah terpisah (organik, anorganik, beracun). Namun terdapat beberapa tempat sampah yang belum digunakan sebagaimana mestinya. untuk pembuangan sampah tidak langsung membuangnya sendiri. Karena terdapat petugas yang mengambil sampah. (Maghfiroh et al., 2018)

Perilaku adalah cerminan dari sikap-sikap yang lahir sebagai akibat dari interaksi seseorang dan lingkungan, sehingga perilaku individu dan masyarakat yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan, dan kesadaran public mampu mempengaruhi hal itu. Pemilahan sampah organik dan sampah anorganik di SDN 1 Pesedahan adalah aksi dan partisipasi siswa untuk mengatasi masalah sampah

plastik di lingkungan. Siswa memilih sampah organik dan sampah anorganik dengan menerapkan prinsip 3R dan reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali) dan recycle (mendaur ulang) dan tidak membuang sampah sembarangan serta untuk menghindari pembakaran.(Sukerti et al., 2017)

Penyimpanan atau sebelum sampah tersebut dikumpulkan sampah yang bersifat sementara ini, perlu disediakan tempat sampah yang berbeda untuk macam atau jenis sampah tertentu. Idealnya sampah basah hendaknya dikumpulkan bersama sampah basah. Sampah yang mudah membusuk sebaiknya jangan disimpan dalam rumah lebih dari 3 hari. Demikian pula sampah kering, sampah yang mudah terbakar, sampah yang tidak mudah terbakar dan lain sebagainya, hendaknya ditempatkan sendiri secara terpisah. Maksud dari pemisahan ini ialah untuk memudahkan pemusnahan kelak.

Transportasi limbah dikumpulkan dalam penyimpanan sementara situs (TPS) atau tpa pembuangan limbah dari sumber langsung. Pengangkutan sampah subsistem yang bertujuan penghapusan limbah dari garis atau pembuangan akhir lokasi sumber sampah secara langsung, atau TPA. pemindahan dan pengangkutan melibatkan dua langkah yaitu pemindahan sampah dari kendaraan pengumpul kecil (truk) ke peralatan transportasi yang lebih besar (container) dan selanjutnya pengangkutan sampah memiliki jarak yang panjang dari tempat pemrosesan menuju ke tempat pemrosesan akhir.(Kurniaty & Rizal, 2011)